

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang, umumnya berkembang lama. Salah satu penyakit tidak menular yaitu arthritis pirai atau masyarakat biasa mengenalnya dengan penyakit asam urat. Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout arthritis* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5 –0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jaliana, Suhadi, La Ode Muh, & Sety, 2018)

Penyakit *Gout Arthritis* tidak mengancam jiwa, tetapi bila penyakit ini menyerang penderita dapat mengalami siksaan nyeri, pembengkakan atau cacat persendian tangan dan kaki. Rasa sakit dari pembengkakan tersebut disebabkan karena endapan kristal monosodium urat yang disebut thopi, yang terbentuk dari Asam Urat yang sudah jenuh sehingga mempermudah pembentukan kristal tersebut. Penumpukan kristal pada umumnya terjadi pada jaringan sekitar sendi, sehingga menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut (Zahara, 2015).

Di dunia prevalensi penyakit gout mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990- 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi

8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat (Jaliana, Suhadi, La Ode Muh, & Sety, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis pada penduduk usia diatas 15 tahun adalah 7,3% dan berdasarkan diagnosis dokter pada usia diatas 15 tahun adalah 11%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki 6,1% dan pada perempuan 8,5%. (Kementerian kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa barat 32,1% dan Bali 30% (Jaliana, Suhadi, La Ode Muh, & Sety, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81 % penderita asam urat di Indonesia hanya 24 % yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Jaliana, Suhadi, La Ode Muh, & Sety, 2018). Terapi menggunakan herbal merupakan terapi yang memanfaatkan tanaman atau tumbuhan yang berkhasiat untuk obat. Pengobatan dengan menggunakan tanaman obat relatif lebih murah. Masyarakat biasa memperoleh tanaman tersebut di lingkungan sekitar atau menanam sendiri (Nengsi, 2016).

Terapi herbal termasuk terapi non farmakologi disebut keperawatan komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Terapi herbal bisa memanfaatkan buah/tanaman sekitar seperti buah nanas, buah sirsak, daun salam, dan daun sirsak. Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat

selain dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh juga lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronik yang rutin mengeluarkan dana dibandingkan dengan terapi farmakologi (medis) adalah pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat anti inflamasi nonsteroid adalah perdarahan saluran cerna. Pengalaman klien harus membeli obat dengan harga yang mahal sehingga pengeluaran dana untuk membeli obat dapat berkurang setelah menggunakan pengobatan komplementer (Surina, 2014 Dalam Anggraini,2019).

Salah satu terapi herbal untuk penyakit *Gout Arthritis* adalah daun salam. Kandungan yang terdapat dalam daun salam (*syzygium polyanthum wight*) yaitu flavonoid yang bersifat antioksidan dapat menghambat aksi dan enzim *xanthine oxidase*, sehingga pembentukan asam urat (*uric acid*) dalam tubuh terhambat serta dipengaruhi juga oleh kandungan *triterpen*, *polyphenol*, dan *alkaloid* yang bersifat diuretik yang memproduksi urin lebih banyak sehingga asam urat (*uric acid*) keluar melalui urin. Flavonoid dapat menghambat aksi dari enzim *xanthine oxidase* sehingga pembentukan asam urat (*uric acid*) terhambat (Surina, 2014 Dalam Anggraini,2019).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kandungan sebenarnya dari daun salam (*Syzygium Polyanthum*). Secara ilmiah yaitu telah ditemukannya beberapa kandungan pada daun salam seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri dengan kandungan minyak sitral dan eugenol yang bermanfaat menurunkan Asam Urat dalam darah. Minyak atsiri yang di kandung di dalam daun salam sebesar 0,05% bersifat antibakteri dan beraroma gurih. Daun salam juga bermanfaat sebagai peluruh kencing

(diuretik) dan penghilang rasa nyeri (analgesik). Sebagai diuretik, daun salam mampu memperbanyak produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Nengsi, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Putri, (2019) didapatkan rata - rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan 4,9 mg/dl, nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($P < 0,05$), berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis*. Pemberian air rebusan daun salam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis*, sehingga bisa dijadikan salah satu terapi komplementer untuk menurunkan kadar asam urat pada pasien *Gout Arthritis*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro, (2017) terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat dan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Dari hasil analisa data dengan menggunakan *paired sample t-test* didapatkan $p\text{ value} 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien dengan *Gout Arthritis*.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengaplikasikan pemberian rebusan daun salam pada pasien dengan *Gout Arthritis* yang tujuannya untuk menurunkan kadar asam urat dalam tubuh dan penghilang rasa nyeri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul “Analisis Intervensi Inovasi Keperawatan Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Tn. P Dengan *Gout Arthritis* Di Dunlop Kabupaten Jayapura”.

1.2 Tujuan Penulisan

2.2.1 Tujuan Umum

Analisis Intervensi Inovasi Keperawatan Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Tn. P Dengan *Gout Arthritis* Di Dunlop Kabupaten Jayapura

2.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep Asuhan Keperawatan Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Tn. P dengan *Gout Arthritis*.
- b. Mahasiswa mampu menganalisa inovasi pemberian terapi rebusan daun salam pada Tn. P dengan *Gout Arthritis*.

1.3 Manfaat Penulisan

2.3.1 Bagi pasien

Dapat membantu mengatasi masalah *Gout Arthritis* pada pasien serta diharapkan keluarga dapat mendemonstrasikan dan melaksanakan tehnik non farmakologi tentang pemberian rebusan daun salam untuk mengurangi Asam Urat.

2.3.2 Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat, agar bisa mengkonsumsi rebusan daun salam pada pasien dengan *Gout Arthritis* sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.3 Bagi profesi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam Pratik keperawatan, yaitu mampu menjadi referensi perawat dan pengelolaan pada pasien dengan *Gout Arthritis*.

2.3.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa keperawatan Universitas Cenderawasih dengan menerapkan intervensi terapi komplementer pada pasien dengan *Gout Arthritis* dengan menggunakan air rebusan daun salam

2.3.5 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan memberikan intervensi serta memberikan edukasi tentang Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Pasien dengan *Gout Arthritis*.